

The Effect of Premium on Profit of Life Insurance Companies in Sharia Units of Pt Panin
Dai-Ichi Life Indonesia

Ridwan Tabe, Riska Indah Purnama Minggu, Jamaluddin Majid

ridwantabe@iain-manado.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado

Abstract:

This study discusses the effect of premiums on life insurance company profits in Sharia Unit of PT Panin Dai-Ichi Life Indonesia's. The main problem is the effect of premiums on profits of Life Insurance companies in Sharia Unit of PT Panin Dai-Ichi Life Indonesia from 2012-2016.

The type of research method is quantitative. The population in this study is financial statements from PT Panin dai-Ichi Life Indonesia, while the sample is financial statements from 2012 - 2016. Data analysis techniques used in this study are normality test, hypothesis test, and T test using simple linear regression analysis.

The results of this study concluded that the premium has an effect on profit where the value of T count - 4.366 < from the value of T table 12.101. While the significance is 0,000 smaller than 0.05 and for the value of F count is 19,067 > 4.41 F table. The significance of anova table 0.000 is smaller than 0.05, so H_0 is rejected and H_a is accepted. It means that, there is a significant effect of premium on profit.

Keywords: Premium, Profit, Life Insurance

**Pengaruh Premi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Pada Unit Syariah PT
Panin Dai-Ichi Life Indonesia**

Ridwan Tabe, Riska Indah Purnama Minggu, Jamaluddin Majid

ridwantabe@iain-manado.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh premi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa pada Unit Syariah PT Panin dai-Ichi Life Indonesia. Pokok permasalahan adalah Apakah Premi Berpengaruh Terhadap Laba Pperusahaan Asuransi Jiwa pada Unit Syariah PT Panin dai-Ichi Life Indonesia dari tahun 2012-2016.

Jeni smetode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT Panin dai-Ichi Life Indonesia, sedangkan sampelnya adalah laporan keuangan dari tahun 2012 – 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji hipotesis, dan uji T dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa premi berpengaruh terhadap laba dimana nilai T hitung- 4.366 < dari nilai T tabel 2.101 sedangkan besar signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan untuk nilai Fhitung adalah 19.067 > 4.41 Ftabel. Signifikansi tabel anova 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan premi terhadap laba.

Kata Kunci : Premi, Laba, Asuransi Jiwa

Pendahuluan

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara 2 (dua) pihak atau lebih saat pihak tertanggung mengikat diri kepada penanggung, dengan menerima premi-premi Asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian,

kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung karena suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberi pembayaran atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan (Ahmd Irfan (2010:102).

Asuransi syariah (*Ta'min*, *Takaful* atau *Tadhamun*) merupakan usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau tabarru, yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan ketentuan syariah (Jamilah 2017).

Diversifikasi produk asuransi syariah membuat pertumbuhan premi melaju. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, pertumbuhan premi asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah masing-masing tumbuh 21,1% dan 28,8%. Kinerja ini cukup menjanjikan dibandingkan pertumbuhan premi asuransi konvensional yang hanya 12%-18%.

Pada tahun 2016, Panin dai-ichi Life membukukan laba bersih sebesar Rp 353,62 miliar. Turun sebesar 0,3% jika dibandingkan Rp 354,53 miliar pada tahun sebelumnya. Premi bruto menurun sebesar 4,6% menjadi Rp 3,60 triliun jika dibandingkan Rp3,78 triliun dari tahun sebelumnya

Premi adalah kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad atau sejumlah uang yang harus dibayar oleh tertanggungguna untuk mendapatkan perlindungan atas objek yang dipertanggungjawabkan, sedangkan laba adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Maksimalisasi laba merupakan maksimalisasi penghasilan perusahaan setelah pajak. Berdasarkan hal tersebut maka penulis menfokuskan diri pada pemasalahan tentang pengaruh premi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa Syariah PT. Panindai-Inhi Life Indonesia.

Pembahasan

Pengertian Asuransi Syariah

Dalam islam, asuransi syariah adalah suatu pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong-menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator. Dalam bahasa Arab, asuransi disebut *at-ta'min*, *at-takaful* dan *tadamun* (Waldi 2016:11).

a. At-ta'min

At-ta'min peanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'amman* lahu atau *musta'min*. *At-ta'min* diambil dari kata amanah yang berarti perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut (Waldi 2016:15).

b. Takaful

Kata *takaful* berasal dari *takafala-yatakafalu* yang secara etimologis berarti menjamin atau saling menanggung. *Takaful* dalam pengertian muamalah adalah saling memikul risiko diantara sesama orang sehingga antara satu dengan yang lain menjadi penanggung atas risiko lain. Konsep takaful didasarkan pada solodaritas, responsibilitas, dan persaudaraan diantara anggota di mana para partisipan sepakat untuk sama-sama menanggung kerugian tertentu dan dibayar dari aset-aset yang telah ditetapkan. (Waldi 2016:19).

c. Tadhamun

Menurut Waldi (2016:11) asuransi syariah juga dapat disebut dengan *tadamun* yang berasal dari kata *daman* yang berarti saling menanggung, bertujuan untuk menutup kerugian atas suatu peristiwa dan musibah yang dialami seseorang. Sedangkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwanya

memberikan definisi asuransi syariah (*Ta'lim, tafakul atau tadamun*) sebagai usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai Syariah.

Dari definisi di atas tampak bahwa asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong menolong atas dasar ukhuwah islamiah antara sesama anggota peserta asuransi syariah dalam menghadapi malapetaka atau risiko. Muhammad Syakir (2014:30).

Pengertian Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa adalah asuransi yang menutup pertanggungan untuk membayarkan sejumlah santunan karena meninggal atau tetap hidupnya seseorang dalam jangka waktu pertanggungan. Dalam asuransi jiwa, penanggung menerima premi dari tertanggung dan apabila tertanggung meninggal, santunan atau uang pertanggungan dibayarkan kepada ahli waris atau seseorang yang ditunjuk dalam polis sebagai penerima santunan. Ahmad Irfan Sholihin (2010:109).

Asuransi jiwa syariah adalah suatu bentuk kerjasama atau perjanjian yang dilakukan oleh orang-orang yang ingin meminimalkan risiko yang diakibatkan oleh risiko kematian, risiko kesehatan, risiko kecelakaan, yang dilakukan sesuai dengan syariat islam dengan tidak adanya unsur penipuan, perjudian dan riba. Wildi (2016:12).

Prinsip-prinsip Dasar Asuransi Syariah

a. Tauhid (*unity*)

Prinsip tauhid (*unity*) adalah dasar utama dari setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Artinya bahwa dalam setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan. Am.HasanAli (2014:125).

Tauhid sendiri dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia dengan atribut yang melekat pada dirinya adalah fenomena sendiri yang realitanya tidak dapat dipisahkan dari penciptanya (sang Khaliq). Sehingga dalam tingkatan tertentu dapat dipahami bahwa semua gerak yang ada di alam semesta merupakan gerak dan asma dari Allah SWT. Dalam hal ini Allah SWT. Am. Hasan Ali (2014:125). Berfirman dalam Q S al-Hadid /57:4

b. Keadilan (*Justice*)

Prinsip kedua dalam berasuransi adalah keadilan terpenuhinya nilai- nilai keadilan (*justice*) antara pihak-pihak yang terikat dengan akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antara nasabah (anggota) dan perusahaan asuransi. Am. Hasan Ali (2014:127).

Pertama, nasabah asuransi harus memposisikan pada kondisi yang mewajibkannya untuk selalu membayar iuran uang santunan (premi) dalam jumlah tertentu kepada perusahaan asuransi dan mempunyai hak untuk mendapatkan sejumlah dana santunan jika terjadi peristiwa kerugian. Kedua, perusahaan asuransi yang berfungsi sebagai Lembaga pengelola dan mempunyai kewajiban membayar klaim (dana santunan) kepada nasabah.

c. Tolong-menolong

Dalam beransuransi harus disadari dengan semangat tolong-menolong antara anggota. Seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus memiliki niat dan motivasi dalam membantu dan meringankan beban saudaranya yang ada pada suatu ketika mendapat musibah atau kerugian.

d. Kerjasama

Prinsip kerjasama merupakan prinsip universal yang selalu ada dalam literatur ekonomi Islam. Pada bisnis asuransi, kerjasama dapat berbentuk akad yang dijadikan acuan antara kedua belah pihak yang terlibat, yaitu antara anggota (nasabah) dan perusahaan asuransi. Dalam operasionalnya, akad dipakai dalam bisnis asuransi dapat memakai konsep mudharabah dan musyarakah. Konsep ini adalah dua buah konsep dasar dalam kajian ekonomika islami dan mempunyai nilai historis dalam perkembangan keilmuwan.

e. Amanah

Prinsip amanah harus berlaku pada semua nasabah asuransi. Amanah dalam konteks ini adalah nasabah asuransi berkewajiban dalam menyampaikan informasi yang benar berkaitan dengan pembayaran dana iuran (premi) dan tidak memanipulasi kerugian yang menimpa dirinya. Begitu juga dalam organisasi perusahaan saat membuat penyajian laporan keuangan tiap periode dan harus mewujudkan nilai-nilai akuntabilitas (pertanggung jawaban).

f. Kerelaan

Dalam surah An-Nisa ayat menjelaskan keharusan untuk bersikap rela dan ridha dalam melakukan akad (transaksi), dan tidak ada paksaan antara pihak-pihak yang terkait oleh perjanjian akad. Sehingga kedua belah pihak bertransaksi atas dasar kerelaan bukan paksaan. Dalam asuransi syariah, kerelaan dapat diterapkan pada setiap anggota asuransi agar mempunyai motivasi dari awal dalam merelakan sejumlah dana yang disetorkan keperusahaan asuransi, yang difungsikan sebagai dana sosial (tabarru).

g. Larangan Riba"

Dalam setiap transaksi, seorang muslim tidak dibenarkan untuk memperkaya diri dengan cara yang tidak dibenarkan atau secara bathil.

h. Larangan Maisir (Judi)

Prinsip larangan maisir (judi) dalam sistem asuransi syariah untuk menghindari satu pihak yang untung dan pihak yang lain rugi. Asuransi syariah harus berpegang teguh menjauhkan diri dari unsur judi dalam berasuransi.

i. Larangan Gharar (Ketidakpastian)

Gharar dalam pandangan ekonomi Islam terjadi apabila dalam suatu kesepakatan/perikatan antara pihak-pihak yang terikat terjadi ketidakpastian dalam jumlah profit (keuntungan) maupun modal yang dibayarkan (premi).

Menurut Karnaen A. Perwataatmadja prinsip operasional asuransi syariah mempunyai karakteristik yang khas, Rodoni (2015:29) yaitu:28

- a. Dana asuransi diperoleh dari pemodal dan peserta asuransi didasarkan atas niat dan semangat persaudaraan untuk saling membantu pada waktu diperlukan.
- b. Tatacara pengelolaan tidak terlibat dengan unsur-unsur yang bertentangan dengan syariat Islam, seperti unsur gharar, maysir dan riba".
- c. Jenis asuransi Islam terdiri dari: Takaful Keluarga yang memberikan perlindungan kepada peserta atau ahli warisnya sebagai akibat kematian, dan sebagainya; Takaful Umum yang memberikan perlindungan atas kerugian harta benda karena kebakaran, kecurian, dan sebagainya.
- d. Terdapat Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional perusahaan agar tidak menyimpang dari tuntunan syariat. Pada asuransi Islam yang perlu mendapatkan perhatian adalah agar format berbagai perjanjian yang mengikat para pihak dan investasi yang dilakukan perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan Syariah.

Undewriting Asuransi Jiwa

Menurut Muhammad Syakir underwriting adalah proses penaksiran mortalitas atau morbiditas calon tertanggung untuk menetapkan menetapkan (1) apakah calon tertanggung dapat ditutup asuransinya, dan jika dapat (2) klasifikasi risiko yang sesuai bagi tertanggung. Sedangkan mortalitas adalah jumlah kejadian meninggal relatif diantara sekelompok orang tertentu, dan morbiditas adalah jumlah kejadian relatif sakit atau penyakit diantara sekelompok orang tertentu.

Dengan demikian, underwriting adalah proses dengannya pengelola asuransi syariah mempertimbangkan dan menentukan apakah akan menerima partisipasi ganti rugi yang dibuat pemohon dan menentukan syarat-syarat yang akan ditentukan.

Muhammad Syakir underwriting merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang ditanggung. Tugas itu merupakan sebuah elemen yang esensial dalam operasi perusahaan asuransi. Sebab, maksud underwriting adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Tanpa underwriting yang efisien, perusahaan asuransi tidak mampu bersaing. Dalam praktiknya untuk menarik nasabah harus ada proporsi yang sama mengenai risiko yang baik dengan risiko yang kurang menguntungkan dalam kelompok yang diasuransikan, sesuai dengan informasi data statistik yang diperoleh.

Tujuan utama underwriting adalah untuk melindungi perusahaan terhadap seleksi yang merugikan. Lebih luas lagi dapat dikatakan bahwa tujuan underwriting adalah menjamin ganti rugi yang dikeluarkan atas dasar *term sand condition* dan pada rate kontribusi asuransi syariah dengan maksud merefleksi secara akurat tingkat risiko yang diberikan kepada perusahaan. (Muhammad Syakir).

Polis Asuransi

Polis asuransi adalah surat perjanjian yang dibuat antara peserta asuransi dan perusahaan asuransi. Di dalam polis asuransi terdapat perjanjian-perjanjian yang harus dijalankan dan didalamnya juga terdapat akad-akad syariah yang digunakan. Untuk itu polis asuransi merupakan hal yang terpenting diantara kedua belah pihak.

Menurut Wildi Nopriansyah ada beberapa unsur dalam sebuah polis (perjanjian) yang harus dibuat oleh perusahaan, yaitu:

- a. Polis asuransi memuat data peserta asuransi, baik itu nama, alamat tempat tinggal, besar premi yang harus dibayarkan, jangka waktu pertanggungan, perhitungannya, dan berbagai informasi yang diperlukan lainnya.
- b. Dalam setiap perjanjian pada polis asuransi, perusahaan berkewajiban membuat pernyataan bahwa perusahaan akan menanggung beban risiko yang terjadi pada peserta, dan didalam perjanjian itu peserta harus menyatakan sanggup untuk membayar premi yang telah ditetapkan.
- c. Pada setiap polis terdapat pasal yang menjelaskan pertanggungan apa yang akan didapatkan dan penyebab klaim peserta tidak diberikan.
- d. Polis asuransi harus ditandatangani oleh perusahaan asuransi

Pengertian Laba

Menurut Muhammad Syakir Sula bahwa Laba adalah kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (profit) atau keuntungan yang diperoleh dari perdagangan

Menurut Warren Reeve Fess “Selisih dari jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk sumber daya alam menghasilkan barang atau jasa tersebut”. Sedangkan menurut Al. Haryono Jusup laba adalah “selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan biaya.

Pengertian Premi

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Premi adalah kewajiban peserta

Asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Premi adalah kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad atau sejumlah uang yang harus dibayar oleh tertanggung guna untuk mendapatkan perlindungan atas objek yang dipertanggungjawabkan.

Sedangkan pengertian premi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan dana tabarru. Berikut inipenjelasan dari kutipan diatas:

- a. Dana tabungan adalah dana titipan dari peserta asuransi syariah dan akan mendapat alokasi bagi hasil (*mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Dana tabungan beserta alokasi bagi hasil akan dikembalikan kepada peserta apabila peserta yang bersangkutan mengajukan klaim, baik berupa klaim nilai tunai maupun klaim manfaat asuransi.
- b. Dana *tabarru* adalah derma atau dana kebajikan yang diberikan dan diikhlasakan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi.

Menurut Herman Darmawi premi merupakan unsur terpenting dalam perjanjian pertanggungangan pada umumnya, karena pembayaran premi mempunyai arti sebagai perwujudan pelaksanaan salah satu kewajiban yang timbul akibat terjadinya kesepakatan perjanjian asuransi. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembayaran premi ini merupakan kewajiban utama bagi tertanggung. Tanpa pembayaran premi tertanggung tidak akan memperoleh hak atas ganti rugi yang terjadi dan hal ini sesuai dengan motto yang menyatakan "*no premium-no insurance*".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sigoyono, (2015:10).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Unit Usaha Syariah Asuransi Jiwa PT Panindai-Ichi Life Indonesia. Sedangkan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan unit usaha Syariah periode 2012 – 2016.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 22 dengan alat bantu analisis

Uji Asumsi Klasik

Model yang baik harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Untuk itu dalam menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas asumsi klasik yaitu uji normalitas, dengan tujuan untuk mengetahui variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.

Uji Hipotesis

- a. Uji T (Signifikan), dilakukan untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%.
- b. Uji Koefisien Determinasi.
Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, jika nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau

mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

c. Analisis Regresi Sederhana, Sugiyono (2016:261)

Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik (Normalitas)

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan rumus dari *Kolmogorov-Smirnov*, "Asymp. Sig. (2-tailed)" dengan taraf signifikan 5% (0,05). Jika hasil sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Premi	Laba
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	66.119	24.630
	Std. Deviation	423.707	.51158
	Most Extreme Differences	.293	.150
Positive		.293	.114
	Negative	-.139	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.308	.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		<u>.065</u>	.758

a. Test distributionis normal

Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 16, sehingga untuk pengujian normalitas data penelitian pada di atas menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* terhadap model regresi. Pedoman penilaian untuk uji normalitas yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sg* pada output *Kolmogorov-Smirnov* test lebih besar dari *alpha* yang sudah ditentukan, sebaliknya jika harga koefisien *Asymp. Sg* pada output *Kolmogorov-Smirnov* test lebih kecil dari *alpha* yang sudah ditentukan maka data tidak berdistribusi normal, dengan nilai *alpha* 5%.

Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai *Asymp. Sig* > 0.05. Data di atas menunjukkan berdasar kanversi *Kolmogorov Smirnov* semua data lebih besar dari 0.05, variabel Premi (X) 0,065 > 0,05 dan variable Laba (Y) 0,758 > 0,05 maka berdasarkan tabel di atas, seluruh data menyebar jadi disimpulkan bahwa data variabel premi (X) dan

Varibael laba (Y) berdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Sederhana (Pengujian Hasil Hipotesis)

Suatu model persamaan regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh Premi terhadap laba. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program computer *SPSS for Windows* versi 16. Analisis regresi dalam penelitian ini persamaannya adalah:

$$Y = a + bx$$

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0 selengkapnya ada pada lampiran output analisis regresi sederhana berikut ini:

Output bagian pertama (Variables Entered/Removed^b)

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Premi ^a		Enter

- a. All requested variable sentered.
- b. Dependent Variable: Laba

Tabel di atas menjelaskan metode regresi yang digunakan untuk menganalisis data dengan program SPSS 22 Metode yang digunakan adalah metode Enter.

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi R Square digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada *R square* dan dinyatakan dalam presentase. Hasil koefisien determinasi antara premi (X) terhadap laba dapat dilihat pada tabel berikutini:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.487	3.663E8

- a. Predictors: (Constant), premi
- b. Dependent Variable: laba

Tabel di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel predictor terhadap variabel terikatnya. Besarnya koefisien determinasi atau *Rsquare* adalah 0,514 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap perubahan variabel dependen adalah 51,4% atau yang digunakan dalam model premi mampu menjelaskan 51,4% laba yang berarti memiliki “pengaruh tinggi atau kuat”. Sedangkan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar dari penelitian ini.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X (Premi) terhadap variabel Y (laba) apakah benar benar berpengaruh.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat. Hipotesa yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho= Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan premi terhadap laba.

Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan premi terhadap laba.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=5%$) *one tail* nilai df (*Degree of Freedom*) atau derajat kebebasan $n-k-1=(20-1-1)=18$.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima, dan H_o ditolak.

Uji-t dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang dibantu dengan menggunakan SPSS.16.

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3.0369	1.5468	Beta	19.634	.000
	Premi	-.087	.020	-.717	-4.366	.000

a. Dependent Variable: laba

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai t hitung $=-4.366 < 2.101$ t tabel besarnya signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_o di tolak yang berarti ada pengaruh variabel premi terhadap laba.

c. Persamaan Regresi

**Coefficient
s^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.0369	1.5468		19.634	.000
	Premi	-.087	.020	-.717	-4.366	.000

a. Dependent Variable:

Daritabel Coefficients di atas kolom B pada Constant (a) adalah 3.0369 sedangkan premi (b) adalah -.087. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut;

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.0369 + -.087X$$

Koefesien b dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu. Perubahan ini merupakan pertambahan bila nilai b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif.

Dari hasil perhitungan diperoleh $b = -0,087$ bertanda negatif, ini berarti setiap kali variabel X (Premi) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (Laba) berkurang $-0,087$ dan begitupun sebaliknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Variabel pendapatan Premi berpengaruh signifikan terhadap laba pada Unit Syariah PT Panindai-IchiLife Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai T hitung $-4.366 < T$ tabel 2.101 sedangkan besarnya signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian H_0 diterima yang berarti ada pengaruh signifikan pendapatan premi terhadap laba. Besarnya pengaruh dijelaskan oleh R Square adalah $0,514$. Artinya variabel laba dipengaruhi oleh variabel premi sebesar $51,4\%$, sedangkan sisanya $48,6\%$ dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini. (Uji F), berdasarkan pada tabel out put (anova) nilai p -value pada kolom sig sebesar $0,000$. Ini menunjukkan bahwa p -value tersebut lebih kecil dari level of significant yang telah ditentukan sebesar $0,05$ berarti pendapatan premi berpengaruh terhadap laba. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

Ahmad Rodoni, *Asuransi dan Pegadaian Syariah*, Mitra Wacana Media
Ahmad Ifham Sholihin, 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Cet.I; Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

- Abd. Ghofar, 2012. *Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum. Anual Report PT Panindai-Ichi Life tahun 2016
- Am. Hasan Ali, 2004. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam* Cet:I; Jakarta: Kencana.
- Burhan Bungin, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*, Jakarta: kencana.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional NO:21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- Jamilah Nurindah Sari, *Pengaruh Hasil Investasi, Underwriting dan Rasio Solvabilitas Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia (Periode 2011-2015)* 2017, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Perbankan Syariah.
- Khusnul Khotimah, *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi, dan Underwriting terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Kasus PT Asuransi Kerugian Sinar Mas Cabang Syariah)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Lina Marlina dan Agi Syarif Hidayat. 2013 *“Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Pendapatan Laba Pasa AJB Bumi Putera 1912 Cabang Bandung Setiabudhi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas BSI, Jurusan Akuntansi.
- M. Agung AliFikri. 2009. *“Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Dan Underwriting Terhadap Laba Asuransi Jiwa (Studi Kasus PT. Asuransi Syariah Mubarakah)”*. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Muhammad Syakir Sula, 2014 *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan, Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani.
- Moeljadi, 2010. *Manajemen Keuangan (Pendekatan Kuantitatif)*, Malang: Bayu Media.
- Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah (Cet I; Yogyakarta: Prenada Media, 2004)*
- Sugiyono, 2017. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, Cet. 25; Bandung: Alfabeta.
- Siti Nurjannah, *Pengaruh Pendapatan dan Beban Terhadap Pajak: Laba Sebelum Pajak sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45)*. Skripsi. Fakultas Ekoomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi UIN SyarifHidayatullah. Jakarta 2008.
- Tabe, R. 2017. Analisis Perhitungan Pegadaian Umum Dan Pegadaian Syariah Dalam Konteks Gadai Emas. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 1 (1).
- Tabe, R. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam Meningkatkan Kepercayaan dan Pelayanan Perbankan Syariah*. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 11 (1).
- Tabe, R. 2012. *Manifestasi Akuntansi Syariah dalam Etika Bisnis Islam*. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 10 (1).
- Waldi Nopriansyah, 2016. *Asuransi Syariah Berkah Tak Terduga*, Cet.I; Yogyakarta: Andi Offset.